

Cemburu, Nekat Kirim Bom Rakitan

SURABAYA - Polres Pelabuhan Tanjung Perak akhirnya berhasil mengungkap dalam kali ini pengiriman pelaku pengiriman bom rakitan *low explosive* (berdaya ledak rendah) di PT Bahana Line, Senin (11/12) lalu. Tersangka diringkus di Indomaret depan Terminal Arjosari Malang, Jumat (15/12) dini hari.

Tersangkanya adalah Edy Wijanarko, 42 warga Bulak Banteng Gang IIB Surabaya. Dia mengaku nekat mengirim bom rakitan lantaran cemburu, istrinya diselingkuhi korban Anton Warjono sejak 2016. Korban ini warga Sidobogem RT 02 RW 01 Sugio, Lamongan. Mengetahui perselingkuhan itu, akhirnya tersangka belajar merakit bom. "Selama setahun terakhir merakit bom lewat google dan video-video," ujar Kapolres Pelabuhan Tanjung Perak AKBP Ronny Suseno, Jumat (15/12).

AKBP Ronny Suseno menambahkan tersangka sempat melakukan percobaan sebanyak 6 kali ke media lampu sebelum mengirim bom rakitan kepada korban. Pelaku yang punya basic pendidikan STM Teknik Mesin ini mendapatkan barang-barang rakitan dengan mudah.

Bahan kimia dan rangkaian kabel didapatkannya dari toko kimia dan elektronik di Surabaya. "Dia mendapatkannya di sekitar Kapas

Krampung," ucap tersangka. Percobaan pembunuhan dengan bom rakitan ini baru pertama kali ditemukan di kawasan wilayah hukum Polres Pelabuhan Tanjung Perak. Ketika mendapat laporan bom meledak, Polres Pelabuhan Perak langsung sigap membentuk tim untuk meringkus tersangka.

Alhasil, tersangka Edy Wijanarko tertangkap di Malang yang akan kabur ke rumah saudaranya di Blitar. Tersangka pengirim bom ini ditelusuri melalui akun ojek online yang digunakan untuk memesan ojek online.

Akibat perbuatannya tersangka terancam hukuman pidana seumur hidup karena melanggar pasal berlapas. Yakni Pasal 1 Ayat 1 UU Drt RI No.12 Tahun 19-51, Pasal 340 KUHP dan Pasal 53 KUHP.

Sebelumnya, office boy PT Bahana Line menerima paketkan dibungkus kresek ditujukan untuk korban, Senin (11/12) pukul 20.45. Kemudian *office boy* menyerahkan paketkan tersebut kepada korban.

Sekitar pukul 21.30, korban membuka paketkan berupa kresek hitam tersebut di warung depan PT Bahana Line. Saat dibuka, di dalam kresek terdapat dosbook HP Samsung A5 dan secarik kertas yang bertuliskan identitas dan nomor telpon korban.

Merasa curiga dengan paketkan tersebut, korban mengocok dosbook HP tersebut



CEMBURU BUTA: Kapolres Pelabuhan Tanjung Perak AKBP Ronny Suseno (kiri) menginterogasi tersangka Edi Widjanarko (tengah) setelah diamankan di Mapolres Pelabuhan Tanjung Perak, Jum'at (15/12).

dan terdengar suara seperti berisi kerikil. Selanjutnya korban membuka paketkan tersebut dengan perlahan, lalu melihat di dalam paketkan berisi pecahan kaca. Karena merasa janggal, kemudian korban menutup kembali paketkan itu dengan perlahan. Saat itulah, ledakan dari paketkan terjadi. Korban langsung melepaskan kemasan dosbook HP yang meledak itu dari ta-

ngannya. Akibatnya isi paketkan itu berserakan di atas meja warung dan di tanah. Keesokan harinya, Selasa (12/12) korban melaporkan kejadian tersebut kepada pimpinan kantornya, namun belum dilaporkan ke Polisi. Baru pada Rabu (13/12) sekitar pukul 10.00, korban atas perintah pimpinannya melaporkan kejadian tersebut ke polisi. Pihak kepolisian berhasil

mengamankan barang bukti berupa dos book HP Samsung A5, pecahan kaca, baterai kotak 9V merek Panasonic, rangkaian kabel, sisa serbuk potasium, jepitan baju, dan sobekan kertas.

INGAT ANAK, TERSANGKA NANGIS

Tersangka pengirim bom rakitan di PT Bahana Line Edy Wijanarko, 42 warga kawasan Bulak Banteng, Se-

nin (11/12) malam lalu menangis saat tertangkap polisi di Malang. Lantaran, dia mengingat dua anaknya yang masih kecil. Saat ditanya apakah memiliki anak, tersangka langsung menunduk dan menangis. Dari balik kerpus yang menutupi wajahnya, tersangka nampak meneteskan air matanya. "Saya sudah punya dua anak masih kecil," ujarnya sambil tertunduk la-

lu menangis. Tersangka juga mengaku menyesali semua tindakannya sampai berencana membunuh orang melalui bom. "Saya menyesal atas perbuatan saya karena sudah merencanakan setahun terakhir," kata tersangka. Tersangka juga menyiasati agar tidak diketahui dengan menulis identitas bingkisan dengan nama mantan pacar korban, Titin. (jar/no)

Pengedar Pil Dobel L, Dibekuk ketika Ngopi



TUNJUKKAN BB: Tersangka Agus Wiyono (kiri) saat diamankan di Mapolsek Jambangan.

SURABAYA - Peredaran pil dobel L di Kota Surabaya masih marak. Hal itu terungkap setelah pengedarnya Agus Wiyono, 27, warga Jalan Pakis Wetan Gang 3, Surabaya ditangkap. Sasarannya pil dobel L ini adalah kalangan pemuda dan pelajar.

Penangkapan terhadap tersangka oleh Unit Reskrim Polsek Jambangan bermula dari laporan salah satu warga. Menindaklanjuti laporan itu, polisi melakukan penyelidikan di warung tempat biasanya tersangka nongkrong.

"Tersangka kami bekuk saat ngopi di warung Jalan HR Muhammad Rabu sore (13/12)," kata Kapolsek Jambangan Kopol Gatot, Jumat (15/12).

Gatot menambahkan, saat dibekuk tersangka awalnya sempat mengelak tidak menjual pil koplo. Namun setelah ditemukan barang bukti di saku celana kanan, tersangka hanya diam dan pasrah. Kemudian dia langsung digelandang ke Mapolsek Jambangan. "Dari saku tersangka, anggota menemukan ratusan pil dobel L yang

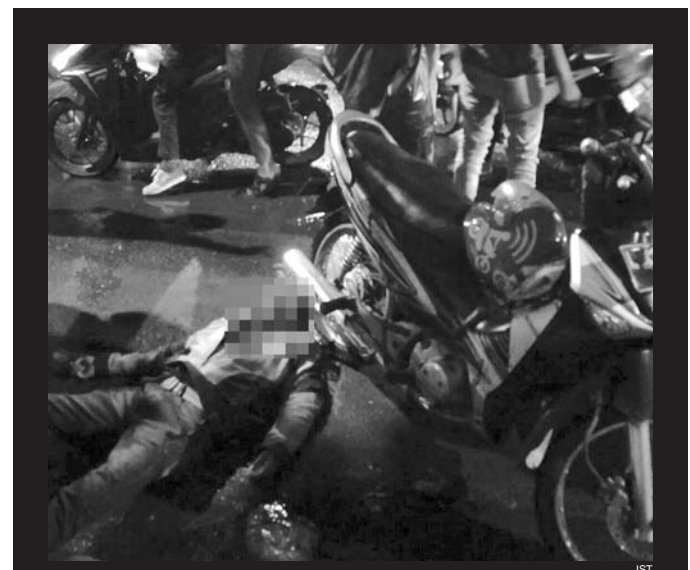
dibungkus grenjeng rokok," ungkap perwira menengah dengan satu melati di pundak itu.

Kanit Reskrim Polsek Jambangan Iptu Suparlan menjelaskan, tersangka menjual pil dobel L itu sasarannya kalangan pemuda dan pelajar. "Tersangka sudah delapan bulan menjadi pengedar pil koplo," ujar Suparlan kepada Radar Surabaya.

Saat diperiksa, tersangka mengaku menjual sepuluh butir pil dobel L dengan harga Rp 15 ribu. Sedangkan tersangka membeli 200 butir pil dobel L dengan harga Rp 250 ribu.

"Modusnya tersangka ini selalu melakukan transaksi pil dobel L di warung-warung," ungkapnya. Dari tangan tersangka polisi menyita barang bukti 230 butir pil dobel L dan satu bungkus rokok gudang garam.

"Tersangka sudah ditahan. Atas perbuatannya, tersangka dijerat Pasal 196 jo 197 UU RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Ancaman hukumannya maksimal 10 tahun kurungan penjara," tutup Suparlan. (rus/no)



TERGELETAK: Korban terjatuh saat putar balik di Jalan Dharmawangsa, Kamis malam.

Jatuh saat Putar Balik, Driver Gojek Tewas

SURABAYA - Peristiwa kecelakaan tunggal kembali terjadi di jalanan Kota Surabaya, Kamis malam (14/12). Kali ini korbannya Teguh Riyanto, 42, warga Jalan Granting Barat nomor 67, Surabaya. Akibat terjatuh saat putar balik di Jalan Dharmawangsa, korban yang merupakan driver Gojek itu harus meregang nyawa.

Informasinya kecelakaan tunggal itu terjadi Kamis malam sekitar pukul 20.00 WIB. Saat itu korban melaju dari arah Jalan Srikana dengan mengendarai Honda Supra X. Dari Jalan Srikana korban menuju ke arah Jalan Dharmawangsa untuk putar balik.

"Saat putar balik di Jalan Dharmawangsa, depan Alfamart, korban langsung jatuh dari motornya," kata Kanit Lantas Polsek Gubeng Iptu Rina Shanti Nainggolan Jumat (15/12).

Rina menambahkan, akibat jatuh dari motor

korban langsung tergeletak. Mulut korban dan hidungnya langsung mengeluarkan darah segar.

Warga dan pengguna jalan lain, melihat kecelakaan itu langsung melapor ke polisi yang sedang mengatur lalu lintas dan petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Surabaya.

"Kami mendapat laporan langsung menuju ke TKP. Namun nyawa korban sudah tidak tertolong, karena mengalami pendarahan," ungkapnya.

Setelah dinyatakan meninggal, mayat korban dibawa ke kamar mayat RSUD dr Soetomo menggunakan mobil ambulans. Sedangkan sepeda motor korban diamankan oleh polisi.

"Penyebab korban meninggal karena kecelakaan tunggal. Akibat kecelakaan itu sempat membuat geger pengguna jalan yang melintas dan menyebabkan sedikit kepadatan," tandasnya. (rus/no)

Tewas saat Kunjungi Mertua

SURABAYA - Siapa sangka, jika kedatangan Yuliani, 30, ke rumah mertuanya merupakan kunjungan terakhir. Sebab baru dua hari menginap di rumah mertuanya di Jalan Wiyung Gang 5, Surabaya, wanita asal Lamongan yang tinggal di Graha Indah, Balikpapan Utara, Kalimantan Timur ini tewas. Korban meninggal karena sakit yang dideritanya.

Yuliani diketahui meninggal pa-

da Jumat (15/12) sekitar pukul 11.00. Saat orang akan berangkat Jumat, Yuliani mengeluh sesak napas. Kedua mertuanya yakni Tamin, 64, dan Sampurni, 52, mendadak panik. Mereka lantas meminta bantuan kepada penghuni kos yang lain.

Namun belum sempat mendapat pertolongan, Yuliani sudah tak bernyawa. Kejadian ini akhirnya dilaporkan kepada pemilik kos

yang melanjutkan laporannya ke Polsek Wiyung. Setelah mendapatkan laporan tersebut, anggota Polsek bersama dengan tim identifikasi dari Polrestabes Surabaya mendatangi lokasi.

Tim segera memeriksa jenazah Yuliani. Dari hasil pemeriksaan, polisi tidak menemukan adanya tanda-tanda kekerasan pada tubuhnya. Polisi memastikan jika korban meninggal karena sakit.

Motor Warga Gunungsari Raib di Unesa

PELAKU pencurian kendaraan bermotor (curanmor) nampaknya tidak hanya beraksi di perumahan. Namun belakangan ini menyasar sepeda motor yang diparkir di dalam kampus.

Kejadian ini dialami oleh korban Ramadhan Maruta, mahasiswa asal Jalan Gunungsari Surabaya. Dia kehilangan Honda Beat dengan nomor polisi L 6580 KF saat diparkir di depan portal organisasi

mahasiswa (ormawa) Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya Lidah Wetan, Kamis sore (14/12).

Pencurian itu terjadi Kamis sore (14/12) sekitar pukul 15.30. Awalnya motor yang diparkir di belakang portal, ditinggal ke sekretariat ormawa. "Motor saya parkir di depan sekretariat ormawa dan saya kunci setir. Kamis sore itu hujan, saya kira motor aman-aman saja,"

kata Ramadhan, Jumat (15/12).

Ramadhan menjelaskan setelah hujan agak reda, dirinya baru tahu jika motor yang semula diparkir di belakang portal hilang pukul 16.00. Mengetahui sepeda motornya hilang, dia mencari dan menanyakan ke mahasiswa dan satpam kampus.

"Saya tanyakan ke teman-teman dan satpam tidak ada yang tahu. Padahal saat itu motor lain

juga banyak, tapi motor saya yang diambil," ungkapnya.

Setelah itu, korban bergegas menuju Mapolsek Lakarsantri untuk melaporkan kasus tersebut.

Kanit Reskrim Polsek Lakarsantri Iptu Hadi Ismanto mengatakan masih akan mengecek laporan itu. "Nanti jika sudah masuk meja saya tentu akan segera kami tindak lanjuti," ujar Hadi. (rus/no)